

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Ridwan Abdullah Sani (2019:1) menyatakan bahwa ” Belajar merupakan aktivitas yang di segaja di dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak tampil menjadi tertampil”.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa di beri kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika siswa terlibat dalam belajar. Secara umum, belajar diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ahadar Djamaluddin (2019:6) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya”.

Baharuddin(2017:13) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan, sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat”. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah proses dimana untuk memenuhi kemampuan, keterampilan, sikap seseorang agar lebih baik, dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui perkembangan setiap siswa baik dalam segi karakter si anak dan kemampuan dalam belajar.

### 2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

Nana Sudjana (2016:8) menyatakan bahwa “Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (*PAN*) dan penilaian acuan patokan (*PAP*)”.

Dimana penilaian acuan normal (*PAN*) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, sedangkan Penilaian acuan patokan (*PAP*) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

Istirani (2017:19) menyatakan bahwa “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keterampilan siswa dimana keterampilan belajar/berperilaku yang baik yang diperoleh anak tersebut melalui kegiatan proses belajar.

#### a. Ciri-ciri Hasil Belajar.

Baharuddin (2016:18) menyatakan bahwa “ Ciri-ciri hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil belajar dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui adanya hasil belajar.

- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Baharuddin (2016:23-31) menyatakan bahwa “Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar”.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologi. Didalam faktor internal ini, akan dibahas menjadi dua faktor yaitu:

Faktor fisologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti: faktor kesehatan dan cacat pada tubuh

- a. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Seperti Intelligensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, sikap, dan bakat.

## **b. Faktor Eksternal**

Widia Hapnita (2017:2175) menyatakan bahwa “Faktor eksternal meliputi:

- a) Aspek Keluarga terdiri dari : Cara Orang Tua Mendidik Anak, Suasana Rumah, Keadanaan Ekonomi Keluarga.
- b) Aspek Sekolah terdiri dari : Metode mengajar, Relasi Guru dan Siswa, Disiplin, Keadaan Cenderung, Alat pembelajaran. Aspek masyarakat terdiri dari bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.

### **2.1.4 Pengertian Metode Pembelajaran**

Ihsana El Khuluqo (2016:42) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada dari peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian, salah satu keterampilan pendidik yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan diperoleh secara optimal.

Nurrohmantul Ammaliyah (2016:42) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Dari pendapat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu rangkaian dimana pengkajian materi yang akan diajarkan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran tersebut dan para guru untuk melaksanakana aktivitas pembelajaran dengan baik.

### **2.1.5 Metode Tutor Sebaya**

Abdul Mukhlis (2016:70) menyatakan bahwa “Metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah salah satu jenis dari model pembelajaran Kooperatif”. Perbedaan, perubahan makna atau konsep yang signifikan dari setiap pendapat.

Hanya ada beberapa konsep dari para ahli saja yang mungkin berbeda dalam hal penerapannya di setiap mata pelajaran.

Pembelajaran tutor sebaya dapat berjalan lancar apabila prinsip-prinsip yang mendasarinya terpenuhi secara baik. Prinsip-prinsip tersebut merupakan syarat mutlak dalam metode pembelajaran ini. Syarat utama metode pembelajaran itu adalah peserta didik yang nantinya akan dijadikan tutor.

Prinsip pembelajaran tutor sebaya ada 4 kriteria untuk menjadi seseorang tutor sebaya antara lain:

- a) Tutor membantu murid atau siswa yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru.
- b) Murid atau siswa yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain.
- c) Dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok sesuai petunjuk guru
- d) Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu dia dapat berperan sebagai pengganti guru.

Istarani (2018:150-151) menyatakan bahwa “Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya kepada guru”.

### **2.1.6 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Adapun Langkah-langkah Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa meminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
- c. Guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
- d. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.

f. Evaluasi.

### **2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Dalam Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Adapun Kelebihan Metode Tutor Sebaya Sebagai Berikut:

- a) Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya.
- b) Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
- c) Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.
- d) Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temanya sendiri.
- e) Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Adapun Kekurangan Metode Tutor Sebaya Sebagai Berikut :

- a) Tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh gurunya padanya, sehingga ia meremehkan temannya.
- b) Tutor sebaya tidak sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
- c) Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

### **2.1.8 Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Rizcha tasliya (2016-42) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional termasuk dalam pembelajaran gaya tradisional dengan menggunakan metode ceramah sebagai alat interaksi guru dengan siswa”.

Maria magdalena (2018) menyatakan bahwa “Model pembelajaran konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang diajarkan”.

### 2.1.9 Hakikat Pembelajaran IPA

Siti Zubaidah (2017:2) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) dikenal juga dengan istilah sains”. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *Scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam Bahasa Inggris kata sains berasal dari kata *scientia* yang berarti “pengetahuan “. Secara umum *science* meliputi *natural science* selanjutnya dikenal dengan IPA, dan *socal science* yang selanjutnya dikenal dengan IPS.

Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan.

Ilmu pengetahuan alam dijelaskan sebagai kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan menggunakan itu. IPA merupakan kombinasi dan unsur utama, yaitu proses dan produk yang tidak terpisah. IPA sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan sains sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum. Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang digunakan peserta didik untuk menyelidiki dunia disekitar mereka dan untuk membangun konsep ilmu pengetahuan, sedangkan sikap ilmiah adalah bagaimana para ilmuwan bersikap ketika melakukan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian, pada hakekatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Asih Widi Wisudawati (2015:10) menyatakan bahwa “Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seseorang peserta didik”. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/ skema kognitif peserta didik yang tersusun dari atribut-atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang terjadi di sekitar kita.

### 2.1.10 Materi Pembelajaran

#### Hubungan Antara Makhluk Hidup Dalam Ekosistem

##### 1. Pengertian Makhluk Hidup

Setiap makhluk hidup memiliki terhadap makhluk hidup lainnya. Manusia memperlakukan tumbuhan dan hewan juga memerlukan manusia, makhluk hidup juga memerlukan tanah, udara dan matahari untuk mendukung kehidupannya.

Contoh Hewan-hewan langka asli Indonesia.

1. Harimau
2. Komodo
3. Badak
4. Elang jawa
5. Orang hutan
6. Babi rusa



**Gambar 2.1 Hewan Langka**

Kenapa disebut dengan hewan langka dikarenakan :

Kurangnya kesediaan makanan bagi mereka, kurangnya kesediaan mengganggu rantai makan yang ada pada ekosistem tersebut.



Apabila berlangsung lama dan terus menerus, populai salah satu hewan dalam rantai makan tersebut akan berkurang, jadi jika makan mereka berkurang populai mereka pasti juga akan berkurang. Tetapi, apa sih yang dimaksud dengan rantai makan dalam ekosistem?

#### a. Rantai Makan

Rantai makan adalah perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antara makhluk hidup.

Rantai makan juga adalah peristiwa makan dan diamakan dengan urutan dan arah tertentu. Pada peristiwa tersebut terjadi berpindah energy dari produsen ke konsumen, kemudian ke pengurai hal ini terjadi secara terus menerus.

#### b. Ekosistem Sawah

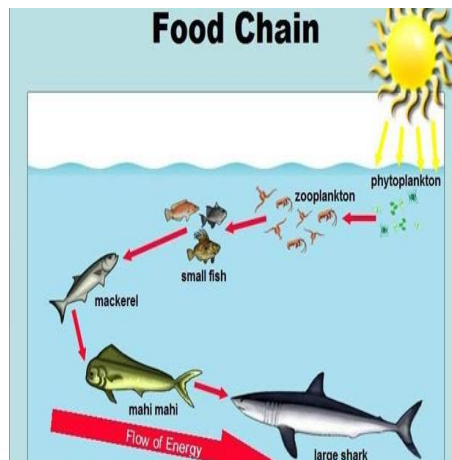


**Gambar 2.2 Ekosistem Sawah**

Dimana padi dimakan oleh tikus, tikus dimakan oleh ular, ular dimakan oleh burung elang. Setelah beberapa waktu, burung elang mati, bangkainya membusuk diuraikan oleh makhluk pengurai dan bercampur dengan tanah membentuk humus.

Humus sangat dibutuhkan oleh tumbuhan, terutama rumput. Begitulah seterusnya sehingga proses ini berjalan dengan dari waktu ke waktu.

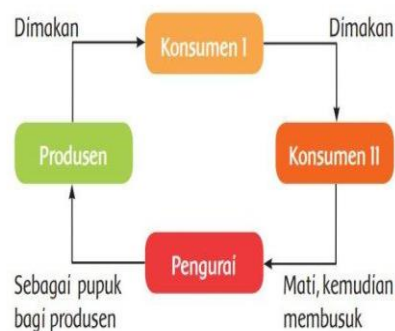
### c. Ekosistem laut



**Gambar 2.3 Ekosistem Laut**

Dimana itopanton adalah sekumpulan tumbuhan hijau yang sangat kecil, ukurannya dan melayang-melayang dalam air. Konsumen I adalah *zooplankton* (hewan pemakan fitopanton), konsusmen II adalah ikan-ikan kecil kecil, Konsumen III adalah ikan sedang dan konsumen IV adalah ikan besar.

Contoh gambar produsen dan konsuen 1- pengurai



**Gambar 2.4 Produsen dan Konsumen**

Ada satu komponen yang sangat berperan besar dalam rantai makanan yaitu pengurai adalah makhluk hidup yang menguraikan zat-zat yang semua terdapat dalam tumbuhan hewan dan tumbuhan yang telah mati. Hasil kerja pengurai dapat membantu proses penyuburan tanah contohnya pengurai adalah bakteri dan jamur.

#### **d. Jaringan-jaring Makan**

Jaring-jaring makan adalah hubungan antara rantai makan dan apa yang dimakan spesies dalam sistem ekologi, atau dengan kata lain sekumpulan dari beberapa rantai makan yang saling berhubungan.

Perbedaan secara umum antara rantai makan dan jaring-jaring makan adalah rantai makan merupakan bagian dari jaring-jaring makan atau rantai makan hanya proses makan dimakan dengan skala lebih kecil sedangkan jaring-jaring makan merupakan proses atau sekumpulan dari rantai makan dengan skala yang lebih besar dan luas.

Perbedaan antar jaring-jaring makan dan rantai makan adalah sebagai berikut

1. Jaringan-jaring makan merupakan kumpulan dari rantai makan.
2. Pada jaringan-jaring makan mempunyai beberapa jenis organisme yang dapat dipilih menjadi makannya. Adapun rantai makan, organisme yang menjadi konsumen hanya memiliki satu pilihan makan saja.
3. Organisme pada jaringan-jaring makan lebih banyak, tetapi pada rantai makan lebih sedikit.

#### **2.2 Kerangka Berfikir**

Belajar adalah proses dimana terjadi aktivitas individu agar terjadi perubahan kemampuan belajar anak untuk lebih baik. Dengan kata lain belajar adalah proses yang dimana untuk memperoleh kompetensi, yang dimana kompetensi di sini adalah untuk mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama ini kurang efisien/efektif dikarenakan kemampuan siswa hanya diarahkan untuk menghafal buku yang diperintahkan oleh gurunya sehingga disini banyak siswa hanya bisa menghafal tapi tidak bisa mengerti makna dari yang dihafal tersebut.

Banyak cara untuk membuat anak agar lebih aktif di kelas dan tidak mudah bosan di kelas, seperti menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan semenarik mungkin dengan begitu dapat menarik perhatian anak supaya tidak

bosan di kelas dengan begitu dapat membuat proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, salah satunya dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu perubahan perilaku yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan materi hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif dan kreatif, dengan demikian hasil yang dicapai yaitu hasil belajar IPA akan mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem kelas V UPT SPF SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

### **2.4 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses dimana untuk memenuhi kemampuan, keterampilan, sikap seseorang agar lebih baik dengan belajar dapat mengetahui perkembangan setiap anak baik dalam segi karakter maupun dalam segi kemampuan belajar.
2. Hasil belajar adalah suatu keterampilan siswa dimana keterampilan perilaku/belajar yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SDN 108116 Pancur Batu.

3. Pembelajaran Tutor Sebaya adalah dimana yang berbentuk perorangan dibentuk menjadi beberapa kelompok, yaitu dimana di dalam kelompok tersebut sudah disaring kecerdasannya untuk melengkapi setiap kelompok. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu untuk berinteraksi dengan baik dengan kelompoknya tersebut. Dengan begitu siswa bisa memahami pembelajaran tersebut dengan mudah, dimana siswa saling bertukar pikiran satu dengan yang lain.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang dipelajari tentang fenomena alam yang terjadi di sekitar kita.

